

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK DI MASA PANDEMI PADA MAHASISWA AKHIR PRODI X UNIVERSITAS DI JAKARTA

Imasda Almun¹
Ahmad Rifqy Ash- Shiddiqy²

Abstrak

Penelitian skripsi ini, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik di masa pandemik pada mahasiswa akhir Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan sosial teman sebaya dan *the academic resilience scale-Indonesia*. Berdasarkan perhitungan data diketahui adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik sebesar 25,7%. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 59.434 + 0,628X$. Nilai konstanta menyatakan jika dukungan sosial teman sebaya bernilai 0, maka resiliensi akademik memiliki nilai konstan sebesar 59.434. Kemudian nilai (0,628) menggambarkan bahwa arah hubungan antar variabel adalah searah. Artinya saat kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial teman sebaya akan menyebabkan kenaikan resiliensi akademik sebesar 0,628

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi Akademik

Abstract

This study was conducted to determine the relationship between peer social support and academic resilience during a pandemic in Guidance and Counseling final students at the State University of Jakarta. The sample in this study amounted to 100 students. Sampling using simple random sampling technique. The method used in this research is a quantitative approach with a survey method. Data was collected using a peer social support questionnaire and the academic resilience scale-Indonesia. Based on the calculation of the data, it is known that there is a relationship between peer social support and academic resilience of 25.7%. The regression equation obtained is $Y = 59.434 + 0.628X$. The constant value states that if peer social support is worth 0, then academic resilience has a constant value of 59,434. Then the value (0.628) illustrates that the direction of the relationship between variables is unidirectional. This means that when an increase in one unit of peer social support variable will cause an increase in academic resilience of 0.628.

Kata Kunci: Peer Social Support, Academic Resilience

¹ Universitas Negeri Jakarta, imasdaalmun@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, ahmadrifqi@unj.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang berada dalam kondisi pandemic. Pandemic COVID-19 berakibat pada semua ranah kehidupan. Tak terkecuali di dalam dunia pendidikan yang mengalami perubahan besar. Perubahan kondisi ini menjadi tantangan baru yang harus dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menulis skripsi.

Di masa pandemic ini kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi terbagi menjadi dua kategori yaitu kesulitan akademik dan kesulitan non akademik. Dari aspek akademik diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa terjadi di beberapa hal seperti; pemilihan topik yang tepat, pemahaman terkait metode penelitian, penulisan ilmiah, cara mempelajari referensi dari skripsi yang terdahulu serta juga sulit dalam merencanakan jadwal. Sedangkan untuk kesulitan non akademik yaitu mengacu pada kemampuan mengevaluasi diri, kemampuan menghadapi tantangan dan membangun rasa percaya diri (Fauziah & Jamaliah, 2020).

Segala perubahan yang terjadi di proses akademik merupakan tantangan bagi mahasiswa, begitu pula dalam kondisi pandemi. Untuk proses pembelajaran ataupun mencari informasi, mahasiswa diminta untuk bisa melakukannya dengan mandiri. Dalam situasi yang seperti inilah penting untuk mahasiswa meningkatkan resiliensi akademik yang ada pada dirinya. Dengan resiliensi akademik yang tinggi mahasiswa akan cenderung untuk bersikap positif dalam menghadapi tantangan (Fitri & Kushendar, 2009). Oleh sebab itu untuk bisa melewati kesulitan-kesulitan yang saat ini sedang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa membutuhkan adanya resiliensi akademik yang baik dalam dirinya.

Holaday dan McPhearson dalam Mufidah (2017) memberitahukan bahwa beberapa cara yang efektif untuk mahasiswa mengembangkan resiliensi akademik dalam dirinya yaitu dengan mendapatkan dukungan sosial yang salah satunya dukungan secara personal. Fibriana dalam Jenira (2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang baik dukungan sosial teman sebayanya akan berusaha untuk selalu berpikir positif untuk bisa menyelesaikan studinya. Berbanding terbalik dengan mahasiswa dengan

dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Dari kedua paparan paragraf tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan dukungan teman sebaya yang baik akan lebih percaya diri, aktif dan dapat termotivasi menyelesaikan masa studinya.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya yang menjadi rekognisi seseorang terhadap dukungan yang didapatkan dari lingkungan, hal itu mengarah pada penghargaan akan kepedulian yang menimbulkan rasa senang serta menerima bantuan dari seseorang yang dinilai sudah dekat. Selain itu dengan adanya dukungan teman sebaya individu menjadi sumber referensi untuk individu lain dalam melakukan berbagai hal baru dan dengan adanya dorongan dari teman sebaya, individu mampu mengambil peran baru dalam kehidupannya House dalam Smet (1994).

Menurut House Jenira (2019) terdapat empat aspek dalam dukungan sosial teman sebaya menurut House yaitu; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional melingkupi kepedulian, perhatian dan ekspresi empati yang dapat menghadirkan rasa tenang, nyaman dan tentram di dalam hati serta merasa seseorang memberikan cinta yang penuh kepadanya. Dukungan penghargaan melingkupi pemberian dorongan untuk maju, pemberian penghargaan positif, perasaan yang diakui dan diterima oleh teman sebayanya serta perbandingan positif yang dapat membangun potensi. Dukungan instrumental meliputi ketersediaan individu untuk memberikan pertolongan, membantu meminjamkan uang ataupun alat dan ikut mencari hal-hal yang dibutuhkan. Dukungan informasi mencakup saran, ajakan, petunjuk dan pemberian informasi lain yang dikatakan dengan baik serta bernilai positif.

Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) mengelompokkan resiliensi akademik kedalam tiga dimensi yaitu dimensi *perseverance* (ketekukanan), dimensi *reflecting and adaptive help seeking* (refleksi dan mencari bantuan adaptif), dan *negative affect and*

emotional response (pengaruh negatif dan respon emosional).

Perseverance (ketekunan) dimensi ini memvisualkan individu yang bersikeras dan terus berusaha, selalu fokus dalam setiap proses untuk mencapai tujuan, tidak gampang menyerah, dan memiliki daya juang yang tinggi untuk melawan tantangan. Selain itu dimensi ini juga menandai individu yang bersikap rajin dan disiplin serta memiliki kontrol diri yang baik.

Reflecting and adaptive help-seeking (refleksi dan mencari bantuan yang adaptif) yaitu seseorang yang mampu menyadari dan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya serta mengevaluasi kelemahannya dan berani untuk meminta bantuan dari orang disekitar, sebagai upaya untuk beradaptasi

Negative affect and emotional response (pengaruh negatif dan respon emosional) dimensi ini yaitu kemampuan individu untuk mengelola emosi dan merupakan deskripsi rasa cemas, emosi negatif, tingkat optimisme dan pesimisme, kemampuan dalam menerima perasaan negatif yang dialami selama hidup. Sehingga mampu fokus dan berpikir jernih saat menghadapi kesulitan.

METODOLOGI

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah yang di dalamnya terdapat obyek/subyek yang memiliki nilai serta ciri tertentu untuk diteliti dan dibuat kesimpulannya. Dari pengertian tersebut, populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 127 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini berarti semua responden dianggap mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel. Rumus yang digunakan untuk perhitungannya yaitu rumus slovin. Adapun hasil perhitungan $N = 126$ dengan $e = 0,05$ yaitu 96 responden. Kemudian peneliti membulatkannya menjadi 100 responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik survey dengan menggunakan skala dan kuesioner. Pertama yaitu Skala The Academic Resilience Scale-Indonesia yang merupakan adaptasi dari The

Academic Resilience Scale-30. ARS-Indonesia diadaptasi oleh (Kumalasari & Luthfiyanni, 2020). ARS-Indonesia terdiri dari 24 butir. Kemudian instrumen yang kedua yaitu Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya sebanyak 26 butir.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* dan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menelisik hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dan sumber data dari kedua variabelnya sama (Sugiyono, 2015).

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil dari hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik digunakan dua teknik analisis data yaitu korelasi *pearson product moment* dan teknik analisis regresi linier sederhana. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, uji linieritas dan juga uji heterokedastisitas untuk dapat melakukan analisis regresi linier sederhana.

Dari hasil pengolahan data uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Didapatkan bahwa nilai Signifikasi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian hasil dari uji linieritas diketahui nilai *Deviation from Linierity Sig.* sebesar $0,097 > 0,05$ Hal itu berarti kedua variabel berhubungan dengan linier.

Kemudian untuk analisis hubungan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa akhir prodi X terhadap resiliensi akademiknya, dilakukan dengan korelasi *pearson product moment*, Adapun dari hasil analisis data tersebut diketahui nilai koefisien korelasi pada level signifikansi 1% yaitu 0,507. Kemudian nilai r tabel untuk jumlah $N = 100$ pada level signifikansi 1% yaitu 0,256. Karena hasil r hitung $> r$ tabel, maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Setelah itu perhitungan koefisien determinasi (r^2) yaitu $(0,507)^2 = 0,257 \times 100\% = 25,7\%$ yang memiliki arti varians dukungan sosial teman sebaya pada resiliensi akademik

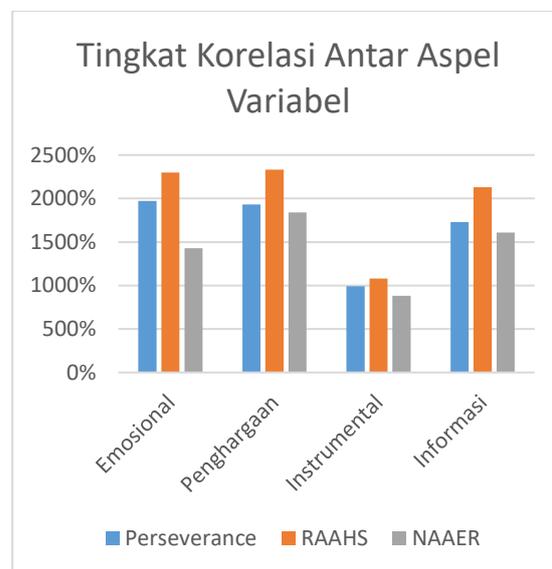
sebesar 25,7% dan 74,3% dipengaruhi oleh hal lain.

Kemudian uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelumnya diperlukan juga dilakukan uji heteroskedastisitas dengan rumus rank spearman. Dari pengolahan data tersebut diketahui nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,213 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat berarti bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar kenaikan resiliensi akademik pada setiap kenaikan dukungan sosial teman sebaya.

Model persamaan yang memenuhi kriteria yaitu saat nilai signifikansi $< 0,05$ dan tabel di atas menunjukkan nilai Sig. 0,00. Sehingga model persamaan regresi dapat dikatakan signifikan atau memenuhi kriteria. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai konstanta yaitu sebesar 59.434 dan koefisien variabel independen yaitu sebesar 0,628. Maka diperoleh persamaan regresi $Y = 59.434 + 0,628X$. Adapun nilai konstanta pada persamaan tersebut menyatakan bahwa pada saat dukungan sosial teman sebaya bernilai 0, maka resiliensi akademik memiliki nilai konstan sebesar 59.434. Sedangkan nilai (0,628) menunjukkan arah hubungan antar variabel adalah searah. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial teman sebaya akan menyebabkan kenaikan resiliensi akademik sebesar 0,628. Kemudian dari hasil analisis regresi linier sederhana pun diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,257/ Hal tersebut berarti pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik adalah 25,7% sedangkan 74,3% dipengaruhi oleh hal lain diluar penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik dengan total pengaruh 25,7%. Makna dari pengaruh positif yaitu semakin meningkatnya dukungan sosial teman sebaya maka akan meningkatkan nilai resiliensi akademik. Faktor lain sebesar 74,3% yang mempengaruhi resiliensi akademik dalam diri mahasiswa diantara kemungkinan faktor-faktor tersebut seperti yang dikatakan oleh Martin & Marsh (2009) dalam penelitiannya mengenai resiliensi akademik

pada dimensi psikologi yang lebih luas, mereka menemukan lima faktor yang dapat memprediksi resiliensi akademik yaitu self-efficacy, kontrol diri, perencanaan, kecemasan yang rendah, serta kegigihan.



Grafik 1. Korelasi Antar Tiap Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Aspek Resiliensi Akademik

Grafik di atas merupakan grafik tingkat korelasi antar tiap aspek dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Dimana dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa aspek emosional dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh 19,7% pada aspek *perseverance*, 23% pada aspek *reflecting and adaptive help seeking* dan 14,3% pada aspek *negative affect and emotional response*.

Tingkat korelasi aspek dukungan penghargaan pada dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik dapat dilihat dari grafik dimana dukungan penghargaan memberikan pengaruh sebesar 19,3% terhadap aspek *perseverance*, 23,3% terhadap aspek *reflecting and adaptive help seeking* dan 18,4% terhadap aspek *negative affect and emotional response*.

Selanjutnya, dapat dilihat juga dari grafik di atas tingkat korelasi aspek dukungan instrumental terhadap aspek dari resiliensi akademik sebesar 9,9% terhadap aspek *perseverance*, 10,8% terhadap aspek *reflecting*

and adaptive help seeking, dan 8,8% terhadap aspek negative affect and emotional response.

Kemudian dari grafik juga dapat dilihat untuk aspek dukungan informasi memberikan pengaruh kepada aspek resiliensi akademik sebesar 17,3% terhadap aspek perseverance, 21,3% terhadap aspek reflecting and adaptive help seeking, dan 16,1% terhadap aspek negative affect and emotional response.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik di masa pandemic pada mahasiswa akhir di prodi X. Dengan responden berjumlah 100 mahasiswa akhir. Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

Adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik sebesar 25,7%. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 59.434 + 0,628X$. Nilai konstanta menyatakan jika dukungan sosial teman sebaya bernilai 0, maka resiliensi akademik memiliki nilai konstan sebesar 59.434. Kemudian nilai (0,628) menggambarkan bahwa arah hubungan antar variabel adalah searah. Artinya saat kenaikan satu satuan variabel dukungan sosial teman sebaya akan menyebabkan kenaikan resiliensi akademik sebesar 0,628.

Aspek emosional dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh 19,7% pada aspek perseverance, 23% pada aspek reflecting and adaptive help seeking dan 14,3% pada aspek negative affect and emotional response.

Aspek dukungan penghargaan memberikan pengaruh sebesar 19,3% terhadap aspek perseverance, 23,3% terhadap aspek reflecting and adaptive help seeking dan 18,4% terhadap aspek negative affect and emotional response.

Tingkat korelasi aspek dukungan instrumental terhadap aspek dari resiliensi akademik sebesar 9,9% terhadap aspek perseverance, 10,8% terhadap aspek reflecting and adaptive help seeking, dan 8,8% terhadap aspek negative affect and emotional response.

Aspek dukungan informasi memberikan pengaruh kepada aspek resiliensi akademik sebesar 17,3% terhadap aspek perseverance, 21,3% terhadap aspek reflecting and adaptive

help seeking, dan 16,1% terhadap aspek negative affect and emotional response.

DAFTAR PUSTAKA

- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct. *Frontiers in Psychology*, 7, 1–11.
- Fauziah, & Jamaliah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Multi Disiplin*.
- Fitri, H. U., & Kushendar. (2009). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1, 67–69.
- Jenira. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Komitmen Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman. *PSIKOBORNEO*, 1, 326–339.
- Kumalasari, D., & Luthfiyanni, N. A. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran*, 9, 84–95.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates, and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35, 353–370.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Locus of Control Sebagai Moderator pada Mahasiswa Bidikmisi. *PSIKODIMENSIA*, 16, 121–130.
- Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.